



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Picture Series di Kelas IX-6 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022

Mahlina Sariani Harahap

SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

24 Februari 2021

Revised

27 Februari 2021

Accepted

20 Maret 2021

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *picture series* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa siswi Kelas IX-6 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2021/2022; untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya penggunaan *picture series* pada siswa siswi Kelas IX-6 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s.d. April tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX-6 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sederhana menggunakan sistim perkenalan terapan, dilakukan melalui lima tahapan pembelajaran yaitu (1) *Introduce* (Perkenalkan), (2) Tahap kedua, *Connect* (Hubungkan), (3) Pada tahap *Apply* (Terapkan), (4) Tahap berikutnya adalah *Reflect* (Refleksikan) (5) Melatih siswa mendiskripsikan sesuatu dalam kelompok. *Picture Series* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui *Picture Series* di Kelas IX-6 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci Keywords

Bahasa Inggris, Picture Series, Hasil Belajar

How to cite

(2021). Jurnal Ability, 2(1).

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis oleh manusia di seluruh dunia. Di negara kita Bahasa Inggris merupakan Bahasa Kedua yang direkomendasikan sebagai mata pelajaran dalam kurikulum di sekolah yang wajib dipelajari dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Namun walaupun para siswa sudah belajar bahasa Inggris dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, kemampuan siswa berbahasa Inggris masih sangat memprihatinkan. Ini disebabkan karena adanya beberapa faktor dan kendala yang dihadapi. Ada 6 faktor yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di negara kita dan bahasa Asing (*foreign Language*).

Faktor-faktor tersebut antara lain tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pembelajaran, metode dan lingkungan. Faktor dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal

dari dalam diri siswa misalnya kemampuan kognitif, minat, sikap ataupun kreativitas dari siswa dalam belajar bahasa Inggris yang mana siswa harus menguasai 4 ketrampilan/keahlian (*skill*) yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya faktor pengelolaan pembelajaran, sarana prasarana, serta lingkungan atau iklim belajar di dalam kelas. Faktor pengelolaan pembelajaran meliputi banyak faktor lagi didalamnya, misalnya kemampuan (SDM) guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing keberhasilannya tidak sekadar bertumpu pada kurikulum, tetapi juga kepada model dan metode pembelajarannya, selain faktor yang terpenting adalah pengajarnya itu sendiri.

Kehadiran guru yang tidak pernah absen, buku yang digunakan buku yang sudah teruji isinya, persiapan mengajar dengan rencana program yang dibuat setiap tatap muka, ternyata belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang rajin mengajar bukan merupakan jaminan hasil belajar siswa akan bagus. Banyak faktor yang menentukan tinggi rendahnya, baik -buruknya hasil belajar antara lain: teknik mengajar, media belajar, metode mengajar, faktor siswa dan faktor gurunya sendiri juga lingkungan sangat menentukan.

Kondisi awal siswa SMP Negeri 5 Percut menunjukkan nilai Bahasa Inggris sangat rendah, yaitu rata-rata dari 3 kali ulangan yang dilaksanakan hanya mencapai 35% dari 27 siswa dan masih ada 65% yang belum mencapai standar ketuntasan yang optimal. Melalui penelaahan yang mendalam penulis mencari sebab-sebabnya, salah satunya adalah belum dimanfaatkannya media sebagai alat bantu yang bisa merangsang siswa dalam mencerna proses pembelajaran, motivasi yang kurang dan model pembelajaran yang tidak tepat. Oleh karena itu guru merasa perlu melakukan perubahan dalam pembelajaran dengan menggunakan media dalam hal ini yang dalam hal ini gambar gambar seri. Kualitas dan kuantitas belajar murid di dalam proses belajar mengajar tergantung banyak faktor antara lain murid-murid dalam kelas, siswa belum menguasai materi pelajaran, siswa lambat dalam memahami materi yang diajarkan; bahan-bahan pelajaran, perlengkapan belajar, lingkungan sekolah, kondisi umum dan suasana dalam proses belajar mengajar serta teknik penyampaian pelajaran yang menyangkut teknik mengajar di kelas akan lebih hidup dan menarik juga menyenangkan, daya tangkap siswa akan mudah

apabila guru mampu memilih dan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Untuk itulah melalui penelitian ini penulis berharap semoga setelah dimanfaatkannya gambar gambar seri sebagai sarana pembelajaran untuk memperjelas dan mempermudah memahami dari konsep yang abstrak akan menjadi bertambah jelas dan pada akhirnya nanti siswa mendapat hasil belajar yang meningkat. Harapan dari penulis melalui gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris. Guru sebagai tenaga professional bisa menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara professional dalam arti selain bisa melaksanakan tugas kependidikannya yaitu menguasai materi pembelajaran, professional dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa juga bisa sekaligus peneliti, lebih utama lagi mengutamakan kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik yang dicita-citakan. Tiga pilar tersebut diatas saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru.

Kondisi siswa di kelas IX-6 apabila guru Bahasa Inggris masuk kelas siswa-siswi mulai mengeluh dan ribut. Ada yang keluar kelas tanpa izin dan tidak mengikuti pelajaran. Peran guru sebagai pendidik yang sejati di tunggu murid, kadang guru monoton dalam menjelaskan tanpa alat bantu sehingga murid bosan dan males tidak menarik dengan cara guru di dalam kelas yang ceramah terus menerus. Malah kadang guru tidak memiliki gambaran yang jelas tentang tatacara mengajarkan menulis. dengan kata lain, dalam kegiatan pembelajaran writing, guru pada umumnya tidak memberikan bekal cukup pada siswa sehingga siswa mampu mengungkapkan buah pikirannya dalam tulisan yang benar.

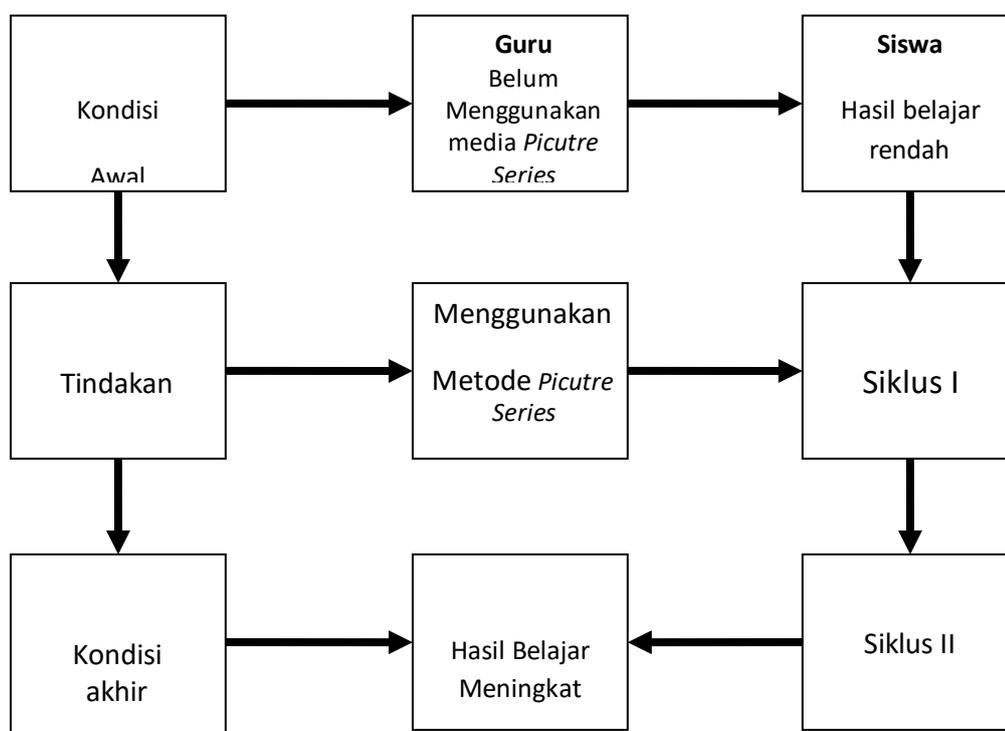
Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui *Picture Series* di Kelas IX-6 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Model yang akan digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar adalah rancangan pembelajaran yang memodifikasi antara teori, sikap belajar kreatif sehingga modelnya sebagai berikut :

Menanamkan arti pentingnya alat peraga sebagai media pembelajaran menciptakan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan murid dapat

pengalaman, tambahan wawasan pengetahuan tentang konsep pelajaran yang diperjelas dengan media pembelajaran.

Guru yang mampu mengusahakan suasana belajar yang kondusif akan menambah percaya diri serta menggabungkan daya kreatifitas siswa, guru diharapkan mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan diajarkan dengan cara tertentu, sehingga siswa tertarik minatnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab atas terwujudnya proses belajar mengajar di kelas, dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa. Gambar kerangka berpikir dijelaskan pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikira

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX-6 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan pelajaran 2021/2022 sebanyak 27 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Metode Penelitian

Model penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) yang diaplikasikan dalam mengkaji aspek linguistik dan linguistik terapannya dalam hal ini pembelajaran dan pengajaran bahasa. PTK ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif di mana penyajian datanya berupa tabel dan presentase yang disajikan secara deskriptif dalam mengukur tingkat pemahaman tata bahasa Inggris siswa. Metode deskriptif kualitatif disajikan melalui deskriptif interpretatif yang mengukur tingkat pemahaman menulis siswa dengan pengaplikasian *picture series*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Rencana Pelajaran (RP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. Lembar Kegiatan Siswa yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar. Tes formatif disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Bahasa Inggris pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 30 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data. *Picture series* merupakan rangkaian gambar yang digunakan dalam memberikan stimulus berupa gambar kepada siswa untuk memudahkan siswa memunculkan ide-ide yang ada serta siswa secara terurut dan teratur.

Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan (*action research*) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengkaji data kuantitatif dari aspek linguistik terapannya dalam hal ini pembelajaran dan pengajaran bahasa dan data kualitatif dari aspek

linguistiknya. Menurut Zuriah (2006:92), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis.

Dalam penelitian ini, siklus digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah menggunakan teknik *picture series*

Menurut Arikunto (2012: 16), ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model model tahapan tersebut adalah sebagai berikut

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Metode analisis adalah cara yang ditempuh peneliti untuk memahami permasalahan pemahaman tata bahasa Inggris yang menjadi objek penelitian (Sudaryanto, 1993:6). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan berupa metode analisis kuantitatif dan metode kualitatif. Kedua metode analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pada setiap siklus yang dilakukan. Menurut Cohen dkk (2007:461), metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan analisis angka (*numerical analysis*), sedangkan metode kualitatif adalah pengorganisasian dan penjelasan data terkait situasi, pola, tema, kategori, dan kebiasaan.

Pada metode analisis kuantitatif penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kuantitatif dari siswa. Hasil yang diperoleh siswa dikoreksi dengan memberikan nilai yang dihitung untuk mengetahui nilai rerata yang diperoleh siswa guna mengukur kemampuan siswa. Sebaliknya, dalam metode analisis kualitatif data yang diperoleh berupa data observasi, hasil tes, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi terhadap siswa sebelum dan setelah menggunakan teknik *picture series* melalui tahapan siklus yang diberikan

Indikator Keberhasilan Siswa

Selanjutnya perolehan skor siswa dianalisis berdasarkan rubrik penilaian tersebut yang dianalisis menggunakan teori statistik deskriptif dengan level

kemampuan dan ketercapaian dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan sebagai berikut.

Tabel 1.
Level Kemampuan dan Ketercapaian KKM

Jumlah Skor	Kriteria Kemampuan	Ketercapaian KKM
90 – 100	<i>Excellent</i> (sangat baik)	Terlampau KKM
79 – 89	<i>Good</i> (baik)	Terlampau KKM
78	<i>Sufficient</i> (cukup)	Tercapai KKM
60 – 77	<i>Insufficient</i> (kurang)	Belum tercapai KKM
40 – 59	<i>Poor</i> (sangat kurang)	Beum tercapai KKM

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini berangkat dari kesulitan yang dialami guru atau penulis ketika membelajarkan siswa berbahasa Inggris khususnya untuk mengungkapkan bahasa Inggris. Pada umumnya siswa kelas IX-6 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan kurang mampu mengungkapkan bahasa lisan dan tulisan walaupun mereka telah mengalami pembelajaran dalam beberapa bahasan pada siklus lisan. Masih terdapat 50% siswa belum bisa mengungkapkan bahasa Inggris baik lisan ataupun tulisan. Sedangkan 50% lainnya mampu mengungkapkan dengan frekuensi rata-rata dua sampai dengan tiga kalimat saja dan dengan cara menghafalkan tulisan. Ketika guru menjelaskan banyak siswa yang kurang antusias untuk mendengarkan, beberapa siswa terlihat menggambar, berbicara dengan teman, dan melamun. Pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kurang mendapat respon dari siswa, dan terkadang dijawab dengan seenaknya, sehingga memicu keributan di dalam kelas. Untuk menghindari kegaduhan, guru akhirnya memberikan catatan kepada siswa, strategi tersebut ternyata berhasil, siswa menjadi lebih tenang namun ternyata banyak siswa yang tidak mencatat.

Pembahasan

Pada awal pembelajaran siklus I terlihat semua siswa tertarik dengan penjelasan guru pada tahap pengenalan tujuan pembelajara (*Introduce*) karena guru memberi penjelasan tentang fungsi sosial (*lifeskills*) yang akan mereka dapatkan dalam pembelajaran monolog *descriptive*, yaitu sebagai keterampilan yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendiskripsikan orang hilang, orang yang dicari atau orang terkenal/ favorit siswa.

Desain pembelajaran bahasa Inggris lisan monolog *descriptive* menggunakan sistim perkenalan terapan ini mampu memberdayakan siswa untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya, sehingga pengetahuan mereka menjadi bermakna, siswa akhirnya senang belajar untuk mengembangkan kualitas hidup mereka.

Picuters Series merupakan media yang digunakan dalam peningkatkan hasil belajar siswa. Terapan aktivitas *lifeskills* khususnya pada aspek *social skill* terlihat ketika siswa belajar dalam kelompok, siswa saling menunjukkan keterampilannya mengungkapkan monolog *descriptive* berdasarkan gambar-gambar seri (*Pictures series*) mereka saling memberitahu kekurangan atau kesalahan yang dilakukan temannya.

Pada tahapan *Connect* siswa mendapat kesempatan mengungkapkan ide-ide atau pendapatnya berdasarkan pengalaman belajar mereka, didalam aktivitas ini membentuk rasa percaya diri siswa, rasa senang, minat belajar dan kebermaknaan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika mereka mengungkapkan pendapatnya mereka menyampaikannya dengan ceria, penuh harapan bahwa idenya akan bermanfaat atau terpakai. Aktivitas ini mengubah paradigma konvensional yaitu belajar berpusat pada guru (*teaching*) menjadi belajar berpusat pada siswa (*learning*).

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah bukan hasil pemindahan pengetahuan guru ke siswa (*Transfer of Learning*) atau hafalan, tetapi merupakan hasil kreativitas siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka. Ini dapat dibuktikan pada saat pembelajaran siklus II, siswa yang lain lebih mampu mengungkapkan monolog *descriptive* dan mereka minta ujian ulang karena mereka ingin menunjukkan keterampilannya secara optimal. Artinya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa tahan lama. Hal ini sesuai dengan trend dunia pendidikan abad 21 seperti apa yang disebut *Brainware Management* yang berasumsi bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya.

Pada saat siswa melakukan penilaian individu menunjukkan bahwa mereka harus mengikuti kriteria penilaian yang merujuk pada pencapaian *Discourse Competence* dengan kompetensi pendukungnya *Actional Competence*, *Linguistic Competence*, *Sociocultural Competence* dan *Strategic Competence*. Kompetensi inilah yang akan membawa siswa mampu bersaing di dunia internasional, sebab mereka memiliki kompetensi berbahasa Inggris. Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa media dengan gambar-gambar berseri untuk materi monolog *descriptive* dapat meningkatkan hasil

belajar. Terbukti dari analisis data secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada umumnya diatas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) bahasa Inggris yaitu 70. Di samping itu terbentuk sikap percaya diri siswa, sikap bersosial, toleransi, dan minat belajar untuk aktualisasi diri.

KESIMPULAN

Adapun gambaran peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX-6 SMP Negeri 5 Percuit Sei Tuan secara lisan dapat dipaparkan sebagai berikut. (a) 100% siswa telah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditunjukkan dari hasil belajar proses pembelajaran dengan kondisi beberapa siswa melakukan pembelajaran remedial dengan tutor sebaya. (b) Begitu juga pada penilaian Individu diperoleh data semua siswa yang berjumlah 30 mencapai SKBM dengan nilai yang variatif. (c) Secara kualitatif terlihat rasa percaya diri siswa meningkat dan siswa senang mendapatkan pembelajaran model ini. (d) Hasil analisis angket siswa juga menunjukkan bahwa dari 27 siswa memberi centangan pada kolom "ya" pada angket proses pembelajaran sesuai yang dialami siswa. Seluruh siswa juga menyatakan bahwa selama pembelajaran melalui aktivitas curah pendapat ini menyenangkan, membuat mereka percaya diri, siswa lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa hasil belajar Bahasa Inggris mereka meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. & Anderson, K. 1997. *Text Types in English 1*. Melbourne: Macmillan Education Australia.
- Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asthika, I Made Dharma. 2012. *Improving The Ability To Use Verbs In Paragraph Writing Through Grammar Transformational Teaching Method*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Baehaqi, Imam. 2009. *A Handbook of English Grammar, Panduan Lengkap dan Praktis Belajar Tata Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Brown, J.D & Bailey, M. 1984. *A Categorical Instrument for Scoring Second Language Writing Skills*. *Language Learning Reasearch Club*. University of Michigan.
- Brown, J.D . 1978. *Prinsip of Language and Teaching*. Englewood Clift, N.J.: Prentice-Hall.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.

Disney Enterprises. 2013. *Lost*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Dykes, Barbara. 2007. *Grammar for Everyone*: Victoria: Acer Press

Emilia, Hermawan & Tati, 2008. Pendekatan Genre Based dalam Kurikulum Bahasa Inggris Tahun 2006: Penelitian Sebuah Tindakan Kelas di Sebuah SMP Negeri di Badung. Bandung : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS UPI.

Fadlun, Bahasa. 2011. *Rangkuman Intisari Bahasa Inggris*. Surabaya : Pustaka Agung Harapan.

Gie, The Liang. *Terampil Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Andi.

Iskandarwassid dan Dadang Suendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Milati, Ni Made. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Passive Simple